

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MELALUI BIMBINGAN  
KELOMPOK DALAM MENGATASI MASALAH PELANGGARAN TATA  
TERTIB SEKOLAH PADA SISWA SMK N I CEPU SEMESTER GENAP  
TAHUN 2017 / 2018**

Oleh :

**CHRISTIYO TRI YUNIARWATI**

SMK Negeri 1 Cepu

e-mail : [Chistiyotya@gmail.com](mailto:Chistiyotya@gmail.com)

**ABSTRAK**

Apa saja bentuk- bentuk pelanggaran tata tertib sekolah ? Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib ? Bagaimana Bimbingan Kelompok dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib. Bagaimana dampak dari Bimbingan Kelompok dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib sekolah? mengetahui bentuk- bentuk pelanggaran tata tertib sekolah. mengetahui upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib. mengetahui dampak dari bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib .

Orang Tua siswa, memberi informasi tentang kesadaran mematuhi peraturan tata tertib sekolah. Siswa, Bimbingan kelompok sangat membantu dalam mengurangi pelanggaran tata tertib. Teman Sejawat, Bimbingan Kelompok dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah – masalah yang terjadi di kelas. Bagi BK, Untuk memperbaiki mutu layanan. Penelitian siklus, Hasil Penelitian, terjadi penurunan dari pra siklus jumlah pelanggaran 361= 32,88% , siklus I 280= 25,50% dan siklus II 12= 1,09% jadi penurunan pelanggaran 349 =31,78%

**Kata Kunci** : Upaya BK, Pelanggaran tata Tertib, Bimbingan Kelompok

## PENDAHULUAN

Menurut Depdikbud (1976, 1025) pengertian **tata tertib** sekolah adalah peraturan - peraturan yang harus di turuti dipatuhi dan dilakukan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005, 1148) **tata tertib** adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan. Achmad Munib ( 2004:46 ), menyebutkan bahwa **tata tertib** sekolah adalah salah satu alat pendidikan preventif yang bertujuan untuk menjaga agar hal – hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses pendidikan dapat dihindarkan. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya serta mengetahui hal- hal yang diperbolehkan dan yang dilarang oleh aturan sekolah.

Pada masa sekarang ini siswa tidak ingin terkungkung dan tertekan oleh aturan- aturan yang memberatkan bahkan menuntut diberi hak yang sama dalam berbicara maupun berpendapat., akan tetapi yang perlu menjadi pertimbangan adalah perkembangan kejiwaan anak- anak muda yang masih labil dan sedang mencari jati diri karena itulah perlu adanya etika- etika yang membatasi kebebasan. Untuk mewujudkan tujuan itu perlu ditanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, berani mawas diri, beriman dan lain- lain. Dasar kurangnya pemahaman akan pentingnya mematuhi peraturan tata tertib sekolah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak – anaknya dalam bersekolah, serta keinginan untuk mencari perhatian merupakan unsur penting mengapa siswa sering melanggar peraturan sekolah..

. Kenyataannya di jaman sekarang sangat minimnya pengetahuan tentang pendidikan karakter, sehingga banyak siswa yang berperilaku kurang baik, oleh karena itu lah maka pendidikan karakter menempati urutan prioritas utama yang perlu diperhatikan.oleh guru untuk perkembangan siswa di sekolah.

Siswa SMK Negeri 1 Cepu berasal dari berbagai latar belakang baik sosial, ekonomi, budaya maupun agama sifat- sifat karakter juga berbeda- beda, Karena memiliki heterogenitas tersebut sangat dimungkinkan terjadinya gesekan ataupun pelanggaran- pelanggaran terhadap tata aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, maka pihak sekolah menggunakan pendekatan hukuman yang mendidik terhadap siswa secara preventif maupun represif, dengan harapan melalui hukuman yang mendidik tersebut kiranya dapat mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan, sehingga tercipta kedisiplinan yang kuat karena disiplin merupakan kunci sukses masa depan.

Berdasarkan pengamatan setiap harinya dan laporan dari bapak ibu guru tentang banyaknya pelanggaran yang ada di SMK Negeri I Cepu terutama yang terlambat datang ke sekolah maka guru Bimbingan Konseling ingin sekali membuat penelitian tindakan bimbingan konseling mengenai upaya mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yang hampir setiap hari ada pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa SMK Negeri I Cepu. Dengan mengambil judul “ Upaya guru Bimbingan dan Konseling melalui Bimbingan Kelompok dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib siswa SMK Negeri I Cepu semester Genap Tahun 2017/ 2018”. karena mayoritas siswanya perempuan yang setiap tahunnya ada beberapa siswa yang mengundurkan diri dari SMK Negeri I Cepu, akibat dari kurangnya rasa tanggung jawab sebagai siswa sekolah, disinilah peran guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan siswa untuk merubah pola pikir yang salah terhadap peraturan tata tertib sekolah.

Sebagai guru Bimbingan Konseling harus mampu mengetahui kecakapan metode pendekatan yang harus digunakan untuk mengatasi masalah siswanya, memiliki kehalusan perasaan serta mempunyai perhatian khusus dalam spesialisasi, selalu menyesuaikan diri dengan tingkat perkembangan situasi siswa dalam proses konseling. Sedangkan Guru berperan juga sebagai orang tua di sekolah yang memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak-anak. Dalam hal ini selain guru sebagai pendidik di dalam kelas guru juga harus membantu peran orang tua untuk menjadikan putra-putri mereka menjadi orang yang berkembang ke arah positif, dan mematuhi berbagai norma-norma yang ada di sekolah maupun norma sosial dan melalui layanan bimbingan kelompoklah dirasa paling tepat untuk menyelesaikan masalah pelanggaran tata tertib sekolah.

Layanan Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah konseling perorangan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan guna mengubah sikap dan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, Selain itu juga untuk menyadarkan siswa terhadap pentingnya disiplin, dengan kesadaran diri yang penuh untuk menjalankan tata tertib sekolah. Pola pikir dan pemahaman siswa SMK Negeri I Cepu yang salah tentang tata tertib sekolah menyebabkan sikap siswa yang tidak patuh akan aturan yang telah ada dan menganggap tata tertib hanyalah aturan yang mengekang kebebasan siswa. Bentuk pelanggaran yang ada di SMK Negeri I Cepu adalah terlambat datang, bersolek, mengaktifkan HP pada saat PBM, merokok, tidak masuk tanpa keterangan atau ijin meninggalkan pelajaran, rambut disemir, pakaian Olah Raga pada saat PBM, dll.

Siswa di SMK Negeri I Cepu berjumlah 1.098 siswa yang terdiri dari 5 kompetensi keahlian yaitu Pemasaran, Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Multimedia, Akomodasi Perhotelan. Dengan struktur organisasi yang lengkap mulai dari kepala sekolah sampai dengan tata usaha termasuk di dalamnya bimbingan dan konseling, merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan di SMK Negeri I Cepu yang berhubungan dengan permasalahan – permasalahan yang seringkali dijumpai dalam proses pendidikan. Masalah tersebut dapat bersumber dari siswa, guru dan karyawan, atau lingkungan masyarakat. Masalah yang bersumber dari siswa disebut kendala intrinsik, Sedangkan masalah yang bersumber dari luar sekolah disebut masalah ekstrinsik, Tata tertib sekolah itu sendiri harus tetap berorientasi pada Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional. Tidak dapat terbayangkan apabila generasi penerus kita tidak lagi mempunyai rasa malu, rasa hormat, tidak bisa mengendalikan diri, berbuat asusila terlibat narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Sebagai Guru Bimbingan Konseling ingin mengadakan penelitian untuk mengurangi pelanggaran yang terjadi di sekolah. Dengan mengambil judul “ Upaya guru Bimbingan dan Konseling melalui Bimbingan Kelompok dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib siswa SMK Negeri I Cepu semester Genap Tahun 2017/ 2018”.

**Rumusan masalah :** 1. Apa saja bentuk- bentuk pelanggaran tata tertib sekolah ? 2. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib ? 2. Bagaimana Bimbingan Kelompok dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib. 3. Bagaimana dampak dari Bimbingan Kelompok dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib sekolah? **Tujuan Penelitian:** 1.

mengetahui bentuk- bentuk pelanggaran tata tertib sekolah. 2. mengetahui upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib. 3. mengetahui dampak dari bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib . **Manfaat Penelitian :**1. **Orang Tua siswa**, memberi informasi tentang kesadaran mematuhi peraturan tata tertib sekolah. 2. **Siswa**, Bimbingan kelompok sangat membantu dalam mengurangi pelanggaran tata tertib.

3. **Teman Sejawat**, Bimbingan Kelompok dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah – masalah yang terjadi di kelas. 4. **Bagi BK**, Untuk memperbaiki mutu layanan-

## LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

### Pengertian Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Zakiah Derajad (1968 : 121) **mengatasi** adalah menghindarkan siswa dari kegelisahan. **Pelanggaran** adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Menurut Depdikbud (1976: 1148) pengertian tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan. **Kesimpulan** dari pengertian diatas bahwa mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah adalah menghindarkan siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan pada suatu sekolah dan bertujuan melancarkan proses belajar mengajar di sekolah dan peraturan tata tertib harus di patuhi, dituruti oleh semua siswa. **Tujuan Tata Tertib Sekolah agar siswa**, : 1. Mengetahui tugas, hak dan kewajibannya. 2. Mengetahui hal- hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkat serta terhindar dari masalah- masalah yang dapat menyulitkan dirinya. 3. Mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh- sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. **Tugas dalam kegiatan intra sekolah siswa harus** : 1. datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai. 2. menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. 3. berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah. **Kewajiban tata tertib di SMK Negeri I Cepu** : 1. wajib hadir minimal 10 menit sebelum bel berbunyi.. 2. Mulai belajar pukul 07.00 s.d selesai. 15.30, kecuali jum'at sampai jam 16.00. 3. Mengikuti upacara bendera/ nasional yang telah ditentukan waktunya. 4. Membayar administrasi paling lambat tanggal 10 setiap bulannya. . 5. wajib menjaga nama baik guru, orang tua, dan almamater sekolah. 6. Dilarang membuat geng-geng (kelompok yang dapat membuat keributan. 7. Dilarang menyemir rambut. 8. Dilarang berpakaian seragam Olah Raga pada saat PBM. 9. .Jangan membawa makanan di kelas. **Larangan siswa SMK Negeri I Cepu** . a. meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir. b. berambut gondrong (laki-laki). c. merokok, minuman keras, narkoba. d. mengaktifkan HP pada saat PBM. e. membawa makanan di kelas.. f. menyemir rambut. g. berpakaian seragam OR pada saat PBM di kelas. h. Datang terlambat.

**Hukuman pelanggaran tata tertib** : Menyapu halaman sekolah, menyiram bunga- bunga yang ada di pot depan ruang resepsionis. **Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah** : Terlambat datang, mengaktifkan HP pada saat PBM, Tidak Ikut Upacara, Rambut disemir / di cat, Bersolek pada saat seragam OSIS, Kehadiran, Berpakaian OR pada saat PBM, Lain- lain.**Sanksi Pelanggaran** :

Peringatan lisan, Peringatan tertulis kepada orang tuanya, Absen di ruang BK sehari 3x selama 1 bulan, Diskors beberapa hari dan diberi tugas dari sekolah, Dikeluarkan dari sekolah atau dikembalikan kepada orang tuanya.. **Upaya agar tidak melanggar tata tertib sekolah** : 1. Peraturan tata tertib sekolah disosialisasikan. 2. Tanamkan disiplin. 3. Pembinaan bagi yang melanggar. 4. siswa yang terlambat harus di beri sanksi. **Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di Sekolah.**: 1. Kondisi Keluarga yang Berantakan. b. Kurangnya Perhatian dan Kasih Sayang dari Orang Tua. 3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Rendah. 4. Penerapan Disiplin Keluarga yang Tidak Tepat. **Pengertian Bimbingan** Menurut Crow & Crow, 1960 dalam (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 9-4 ).: bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu- individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008,37) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan dari seorang pembimbing kepada seseorang maupun sekelompok baik yang punya masalah maupun tidak agar dapat menemukan jati dirinya sendiri dan menjadi pribadi yang mandiri.

**Adapun fungsi bimbingan** adalah, a. Memahami Individu, b. Preventif dan pengembangan individual. c. Membantu individu untuk menyempurnakan cara-cara penyelesaiannya. . **Pengertian Konseling** : Konseling adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara bersemuka (*face-to-face*) dalam wawancara antara konselor dan konseli. Dengan tujuan agar klien dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri secara realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungan (Gunawan, 2001:116). Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan- hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya. ((Prayitno dan Erman Amti, 2004 : 100).

**Bimbingan Kelompok.** diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenai lingkungan, dan merencanakan masa depan (Depdikbud, 1994). **Layanan Bimbingan kelompok** yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama- sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama- sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari- hari untuk perkembangan pribadinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan tindakan tertentu. (Prayitno, 2001: 86). **Manfaat Bimbingan Kelompok** (Winkel & Hastuti , 2004: 565) a. ber kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa. b. berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok. c. Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat temannya. **Langkah- langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok** : 1. Tahap Pembentukan 2. Tahap Peralihan. 3. Tahap Kegiatan. 4. Pengakhiran

**Kerangka Berpikir :** Kondisi awal Observasi lapangan masih banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah terutama siswa yang datang terlambat ke sekolah. Sementara penyelesaian oleh guru piket harian, oleh karena masih terjadi pelanggaran tata tertib sekolah maka guru piket berkolaborasi dengan wali kelas dan kenyataan ada penurunan sedikit maka guru BK mengadakan penelitian menyelesaikan masalah pelanggaran tata tertib sekolah menggunakan layanan bimbingan kelompok . **Hipotesis Tindakan :** Upaya guru bimbingan konseling melalui bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa SMK Negeri I Cepu semester genap Tahun 2017/ 2018 dapat diterima karena terbukti bimbingan kelompok dapat mengurangi angka pelanggaran tata tertib sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

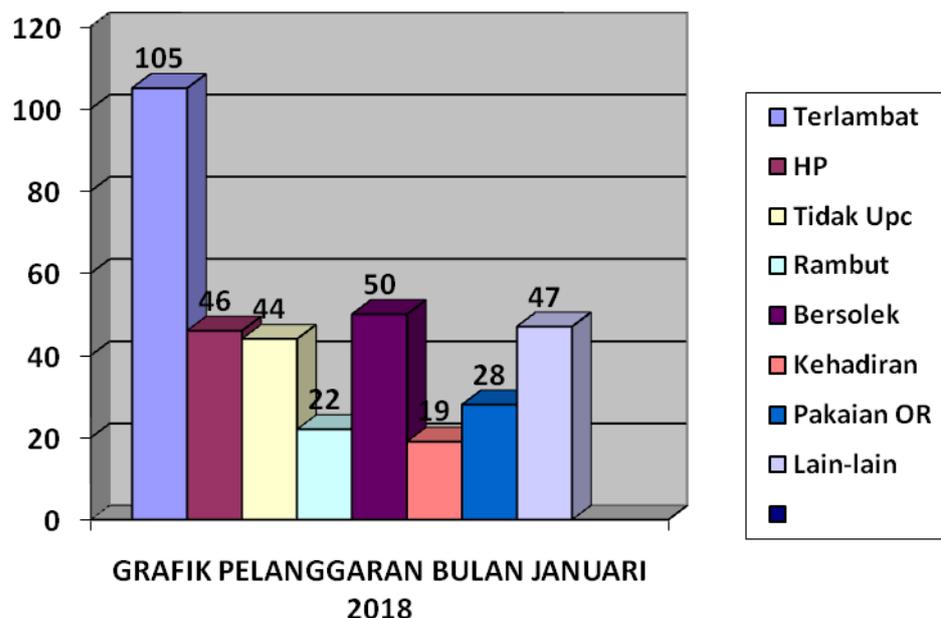
Penelitian ini menggunakan 2 siklus, adapun siklus 1 bertujuan untuk mengetahui berapa banyak pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa SMK Negeri I Cepu semester Tahun 2017/ 2018 sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok, melalui pengamatan dan dokumentasi dari buku agenda masalah yang ada di ruang piket./ resepsionis., Sedangkan siklus ke 2 bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan tingkah laku siswa setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. **Tempat Penelitian,** SMK Negeri I Cepu di Jl.SMEA No. 14 Kelurahan Balun, Kecamatan Cepu, Provinsi Jawa Tengah. **Subyek** Siswa SMK negeri I Cepu. **Waktu penelitian** Januari 2018 sampai juli 2018. **Metode Penelitian,** kualitatif dan kuantitatif, yaitu angket, observasi, wawancara, dokumentasi, layanan bimbingan kelompok. **Instrumen Penelitian,** panduan Observasi, wawancara, angket, pedoman tahap- tahap bimbingan kelompok. **Prosedur Penelitian,** 1. **persiapan :** melaksanakan observasi/ pengamatan siswa setiap harinya di sekolah, menyiapkan buku masalah, menyiapkan blangko surat ijin masuk, keluar dan pembinaan dari guru piket. Penyelesaian masalah oleh guru piket harian kemudian ke wali kelas baru ke guru BK untuk bimbingan kelompok.

2. **Rancangan Penelitian,** menggunakan angket, observasi, wawancara, dokumentasi, bimbingan kelompok. Penelitian 2 siklus 2 x pertemuan. **Siklus Pertama,** perencanaan tindakan, melakukan tindakan sesuai yang direncanakan., melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan, melakukan refleksi terhadap tindakan **SIKLUS KEDUA,** membuat perencanaan tindakan, melakukan tindakan sesuai yang direncanakan, melakukan pengamatan, melakukan refleksi terhadap tindakan. Pengumpulan Data, dari dokumen yaitu , Kartu Catatan Kasus Siswa, Buku Absensi Siswa, Buku Kemajuan / Jurnal Kelas. **Pengolahan Data,** dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif yang telah terkumpul kemudian diolah dengan observasi lapangan lagi dan kolaborasi dengan wali kelas..

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian I Pra Siklus

Hasil penelitian dalam kurun waktu 1 bulan, diperoleh data seperti grafik dibawah ini (dalam satuan persen)



Keterangan grafik.

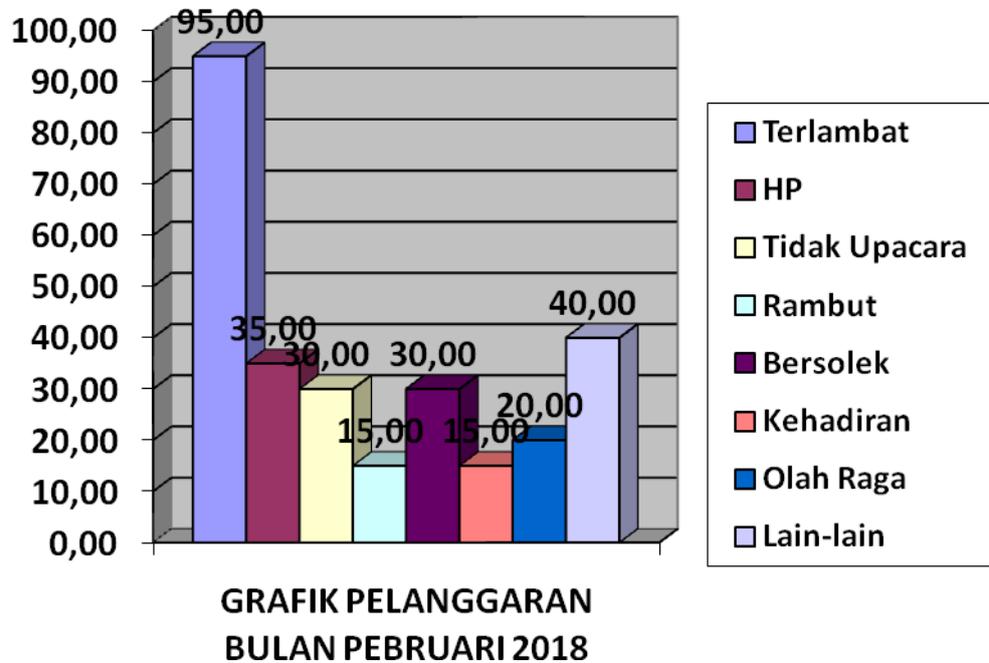
Pada bulan Januari yang menyelesaikan pelanggaran hanya dari guru piket harian dan hasilnya seperti dibawah ini,

Terlambat Datang jumlah 105, mengaktifkan HP pada saat PBM jumlah 46, Tidak ikut Upacara jumlah 44, Rambut di semir jumlah 22, bersolek sewaktu pakaian OSIS jumlah 50, Kehadiran, jumlah 19, pakaian OR saat PBM jumlah 28 dan pelanggaran lain- lain jumlah 47. Pada Grafik diatas menunjukkan bahwa pelanggaran terbanyak adalah Terlambat datang ke sekolah dikarenakan siswa SMK Negeri I Cepu kebanyakan dari Desa yang jauh dari lokasi sekolah dan sebagian besar dari kalangan ekonomi sedang, rendah, sehingga penyebab keterlambatan datang ke sekolah dari siswa membantu orang tua dan cari boncengan, bangun kesiangan.

Jadi jumlah pelanggaran bulan Januari 2018 berjumlah 361 = 32,88 %.

## B. Hasil Penelitian II Siklus I

Dalam kurun waktu satu bulan Pebruari 2018 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Keterangan Grafik.

Pelanggaran pada bulan Pebruari ada penurunan yang mana penyelesaian masalah tidak lagi guru piket saja tetapi sudah kolaborasi dengan wali kelas, adapun hasilnya sebagai berikut.

Terlambat datang jumlah 95, mengaktifkan HP jumlah 35, tidak ikut upacara jumlah 30, rambut disemir jumlah 15, bersolek pada saat pakaian OSIS jumlah 30, kehadiran jumlah 15, pakaian OR saat PBM jumlah 20 dan pelanggaran lain- lain jumlah 40. Jadi bulan Pebruari pelanggaran berjumlah 280 (25,50 %)

## C. Analisa Data

Hasil Penelitian I pra siklus bulan Januari pelanggaran yang diselesaikan oleh guru piket ada 361 = 39,63% karena masih banyak pelanggaran maka guru piket berkolaborasi dengan wali kelas dan hasilnya sudah ada penurunan pelanggaran tata tertib sekolah.

Hasil Penelitian II Siklus I bulan Pebruari 2018 berjumlah 280 = 25,50 %.

Perbandingan bulan Januari dan Pebruari dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Perbandingan Pelanggaran bulan Januari dan Pebruari 2018.

No	Jenis Pelanggaran	Januari	Pebruari	Selisih
1	Terlambat	105	95	10
2	Aktifkan HP	46	35	11

3	Tidak Upacara	44	30	14
4	Rambut di semir	22	15	7
5	Bersolek	50	30	20
6	Kehadiran	19	15	4
7	Pakaian OR	28	20	8
8	Lain- lain	47	40	7
	Jumlah	361	280	81

#### Keterangan

Tabel diatas menerangkan bahwa pelanggaran semua ada penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian bulan Januari dan Pebruari 2018 ternyata masih banyak pelanggaran yang terjadi di SMK Negeri I Cepu maka peneliti sekaligus Guru BK mencoba menyelesaikan pelanggaran tata tertib sekolah melalui Bimbingan Kelompok dengan harapan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah.

Alur penyelesaian sebagai berikut peneliti bersama siswa yang prakerin mencoba untuk mengelompokkan permasalahan yang sama, kemudian dibentuk kelompok – kelompok yang terdiri dari 8-12 siswa dan setiap pelaksanaan bimbingan kelompok wajib ada suatu permainan agar tidak terlalu serius tapi dapat merubah sikap untuk tidak melakukan pelanggaran tata tertib lagi.

#### C.Hasil Penelitian III siklus II

Berdasarkan dari hasil penelitian pra siklus maupun siklus I yang dalam hal ini penyelesaian masalah ditangani oleh guru piket dan wali kelas ternyata masih banyak pelanggaran yang dilakukan siswa maka guru Bimbingan dan Konseling berupaya untuk mengatasi masalah pelanggaran tata tertib siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok, Sedangkan Bimbingan Kelompok dipisahkan cara melaksanakan yaitu Bimbingan Kelompok bebas dan bimbingan kelompok tugas. Bimbingan Kelompok bebas dimana siswa mengutarakan permasalahan sendiri- sendiri kemudian ketua kelompok dalam hal ini peneliti langsung mengutarakan permasalahan yang utama diselesaikan dulu (prioritas) baru permasalahan kedua, ketiga dan seterusnya. Jumlah satu kelompok 12 siswa campuran ( kelas X, XI, XII). Sedangkan Bimbingan Kelompok tugas yaitu topik permasalahan sudah ditentukan ketua kelompok untuk diselesaikan dengan dinamika kelompok. Misalnya yang topik bebas : masalah keluarga, masalah percintaan, masalah belajar, masalah karir, kemudian masalah topik tugas misalnya, terlambat datang, bersolek di sekolah, meninggalkan pelajaran, merokok, mengaktifkan HP pada saat PBM, memakai kaos OR pada saat PBM, keuangan, jarang ikut upacara, rambut di semir dan lain- lain

Adapun langkah- langkah Bimbingan Kelompok seperti dibawah ini

Tabel. .2

#### TAHAP BIMBINGAN KELOMPOK

NO	KOMPONEN	LANGKAH- LANGKAH BIMBINGAN KELOMPOK
1	Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima kehadiran secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.</li> <li>2. Memimpin berdo'a</li> <li>3. Menjelaskan pengertian dan tujuan</li> </ol>

		bimbingan kelompok 4. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok 5. Menjelaskan azas- azas bimbingan kelompok 6. Membuat kesepakatan waktu 7. Perkenalan dan permainan
2	Peralihan	1. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok 2. Menanyakan kesiapan kelompok untuk melanjutkan kegiatan 3. Mengenal suasana kelompok tentang kesiapan kelompok dan mengatasi masalah yang muncul dari kelompok
3	Kegiatan	1. Memberi contoh masalah topik tugas dan bebas dalam bimbingan kelompok 2. Dalam bimbingan kelompok : untuk topik tugas yang diberikan konselor dan untuk topik bebas, anggota kelompok diberi kesempatan secara bergantian menyampaikan usulan topik yang akan dibahas. 3. Memfasilitasi anggota kelompok untuk menetapkan topik yang akan dibahas 4. Membahas masalah hingga tuntas 5. Selingan 6. Penyimpulan
4	Pengakhiran	1. Menyampaikan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri 2. Melakukan penilaian segera 3. Melakukan pembahasan kegiatan lanjutan 4. Memberikan ucapan terima kasih 5. Memimpin do'a penutup 6. Perpisahan

Contoh hasil bimbingan kelompok tugas masalah Terlambat Datang ke sekolah



### **Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Bebas**

Pada gambar diatas sebelum melaksanakan Bimbingan Kelompok para siswa mengerjakan angket yang berisi beberapa pernyataan untuk melihat masalah yang sering dilakukan siswa khususnya di SMK Negeri I Cepu semester genap tahun 2017/ 2018.

Pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan 2 minggu sekali dan selama bulan Maret sudah terlihat adanya penurunan pelanggaran dengan rincian sebagai berikut, terlambat datang jumlah 80, mengaktifkan HP ada 20, tidak ikut upacara ada 15, rambut yang disemir ada 5, bersolek ada 15, kehadiran ada 8, berpakaian OR pada saat PBM ada 10 dan pelanggaran lain- lain ada 15 jadi pada bulan Maret jumlah pelanggaran  $168 = 15,30\%$  .

Pada bulan April penyelesaian pelanggaran tata tertib juga dengan bimbingan kelompok sehingga siswa yang biasa melakukan pelanggaran merasa jenuh, malu, jera. Dalam hal ini dapat dilihat dari data pelanggaran bulan April 2018 sebagai berikut,

Terlambat datang ada 40, mengaktifkan HP ada 5, tidak ikut upacara ada 2 rambut disemir ada 2, bersolek ada 13, kehadiran ada 3, pakaian OR pada saat PBM ada 0 dan pelanggaran lain- lain ada 5 jadi pada bulan April jumlah pelanggaran ada  $70 = 6,37\%$ .

Pada bulan Mei terjadi penurunan lagi yaitu terlambat ada 17, mengaktifkan HP ada 3, tidak ikut upacara ada 0, bersolek ada 2 dan pelanggaran lain- lain ada 3 jadi jumlah pelanggaran yang ada pada bulan Mei ada  $25 = 2,27\%$  yang mana tidak ikut upacara tidak ada karena yang merasa sakit langsung di UKS, rambut yang disemir sudah tidak ada karena dikasih waktu 1 minggu untuk menyemir hitam lagi kalau tidak maka orang tua dipanggil ke sekolah, Absensi sudah mulai tertib dan berpakaian OR pada saat PBM tidak ada sebab yang masih berpakaian OR tidak diperbolehkan masuk kelas.

Pada bulan Juni semakin menurun masalah pelanggaran yang dilakukan siswa karena merasa malu, jera bertemu dengan guru BK terus, maka pelanggaran yang masih seperti Terlambat datang ada 9, yang mengaktifkan HP ada 2, dan lain- lain ada 1. Jadi pelanggaran bulan Juni ada  $12 = 1,09\%$ .

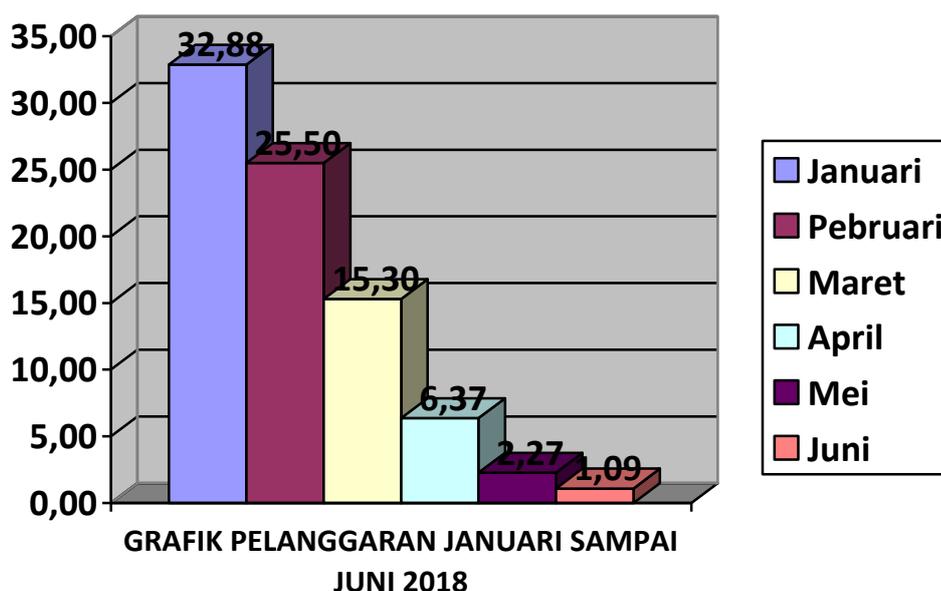
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 3  
Perbandingan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah  
Januari s.d juni 2018

NO	Masalah	Jan	Peb	Maret	April	Mei	Juni
1	TD	105	95	80	40	17	9
2	HP	46	35	20	5	3	2
3	TU	44	30	15	2	0	0
4	R	22	15	5	2	0	0
5	Bersolek	50	30	15	13	2	0
6	Absen	19	15	8	3	0	0
7	OR	28	20	10	0	0	0
8	Lain-lain	47	40	15	5	3	1
	Jumlah	361	280	168	70	25	12

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pelanggaran pada bulan Januari yang jumlahnya banyak dan bulan berikutnya sudah terjadi penurunan dan seterusnya untuk bulan- bulan berikutnya sampai pada bulan Juni jumlah yang melanggar tata tertib sekolah semakin sedikit, akan tetapi masalah terlambat tetap menjadi prioritas utama yang terjadi di SMK Negeri I Cepu karena letak sekolah jauh dengan perkotaan, disamping itu siswa SMK Negeri I Cepu rata- rata dari keluarga yang sedang- sedang saja jika dibandingkan siswa SMA yang rata- rata ekonomi atas karena siswa SMK merupakan sekolah terminal yaitu setelah tamat dari SMK diharapkan terserap di dunia kerja di instansi atau berwira usaha. yang pada awal sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok jumlah pelanggaran  $361 = 32,88\%$  menjadi  $12 = 1,09\%$ . Jadi selisihnya  $349 = 31,78\%$ .

Agar lebih jelas melihat jumlah penurunan masalah pelanggaran tata tertib sekolah maka peneliti buat grafik dalam bentuk persenan tidak lagi bentuk jumlah angka karena kalau bulan Januari dan Pebruari grafik nya permasalahan tetapi yang Januari sampai Juni berupa jumlah permasalahan yang terjadi setiap bulannya, hasilnya seperti dibawah ini.



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat penulis uraikan sebagai berikut., menurut pengamatan, masalah pelanggaran yang sering terjadi adalah (1) terlambat datang ke sekolah karena rata-rata rumah siswa jauh di perdesaan yang cukup lumayan jauh dan sebagian ada yang sebelum sekolah membantu orang tua dahulu, itu semua karena ekonomi orang tua rata-rata rendah. (2) Bersolek, karena mayoritas siswa perempuan jadi sudah sewajarnya kalau gemar bersolek Cuma dalam tata tertib boleh bersolek hanya hari Rabu dan Kamis waktu pakai seragam kompetensi program keahlian, Cuma namanya siswa yang senang bersolek menjadi kebiasaan, sampai tidak mengetahui harinya apa ( hari larangan bersolek). Disinilah peran guru BK berupaya mengatasi masalah pelanggaran tata tertib melalui bimbingan kelompok karena masalah yang banyak tidak sesuai dengan jumlah guru BK di SMK Negeri I Cepu.

#### **Perubahan Perilaku**

Dilihat dari keaktifan, siswa lebih senang mengikuti Bimbingan kelompok dalam menyelesaikan masalah tata tertib sekolah karena diwajibkan ada selingan permainan sehingga tidak terlalu serius dan siswa merasa nyaman dalam menyelesaikan berbagai masalah.

#### **Hasil Penelitian**

Data perolehan siswa menunjukkan bahwa melalui Bimbingan Kelompok penelitian ini membawa penurunan jumlah pelanggaran tata tertib sekolah SMK Negeri I Cepu. Dari bulan Januari jumlah pelanggaran 361 = 32,88% menurun menjadi 280 = 25,50% jumlah pelanggaran pada bulan Pebruari 2018.

## **Refleksi Siklus 11**

Berdasarkan hasil penelitian diatas jumlah pelanggaran berkurang lagi pada bulan Maret berjumlah 168 = 15,30 % dan bulan April berkurang lagi jumlah pelanggaran menjadi 70 = 6,37%, selanjutnya pada bulan Mei jumlah pelanggaran ada 25 = 2,27%, dan terakhir pada bulan Juni jumlah pelanggaran tata tertib tinggal 12 = 1,09%.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian masalah pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi di SMK Negeri I Cepu dapat disimpulkan bahwa

1. Bentuk- bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yaitu, Terlambat Datang, Mengaktifkan HP pada saat PBM, Tidak ikut Upacara, Rambut disemir, Bersolek, Kehadiran, Berpakaian OR pada saat PBM
2. Contoh upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib siswa SMK Negeri I Cepu yaitu Terlambat Datang ke sekolah
  - a. Pembinaan secara individual
  - b. Bersama wali kelas memantau siswa yang terlambat.
  - c. Panggilan orang tua jika dalam 1 minggu terlambat 3x
  - d. Jika belum ada perubahan maka siswa wajib absen sehari 3x di ruang BK selama 1 bulan sebagai hukuman yang mendidik agar siswa menjadi disiplin untuk tidak terlambat lagi.
  - e. Dan jika upaya yang dilakukan guru BK tetap saja masih terlambat maka guru BK dan wali kelas mengadakan home visit bertemu orang tua dengan tujuan untuk mencari solusi agar tidak terlambat lagi atau diangkat ke Konferensi Kasus.

Tidak Ikut Upacara

- a. Pendekatan secara individual.
- b. Wawancara kenapa tidak ikut upacara dan disarankan jika sakit untuk istirahat di UKS
- c. Jika tidak ikut upacara karena malas ya jangan di kelas karena kalau ada kehilangan maka tertuduh 1 x dalam pencurian.
- d. Jika alasan tidak ikut upacara karena seragam tidak lengkap ya segera lapor ke guru BK atau piket agar segera ada solusinya.
- e. Jika sering tidak ikut upacara dan selalu ada saja alasannya maka perlu panggilan orang tua untuk menyelesaikan permasalahannya yang dilakukan siswanya.

Mengaktifkan HP pada saat PBM

- a. 2 minggu sekali diadakan operasi oleh guru BK dengan pembina OSIS dan pengurus OSIS
- b. Dalam aturan tata tertib bahwa boleh bawa HP tapi dilarang mengaktifkan HP nya jika ketahuan HP dalam posisi aktif maka langsung diambil untuk dikumpulkan di ruang OSIS.
- c. HP dicek satu persatu yang sekiranya tidak ada masalah 1 minggu dikembalikan tapi orang tua yang harus mengambil ke sekolah.

- d. Jika HP ada sesuatu yang kurang etis maka panggilan orang tua untuk pemberian informasi tetapi HP tetap di tahan sampai 6v bulan
- e. Jika ketahuan HP berisi kurang etis dan yang bersangkutan yang melakukannya maka panggilan orang tua / home visit agat siswanya mau mengundurkan diri dari sekolah karena telah mencemarkan nama sekolah.

Rambut yang disemir warna

- a. Lewat pengurus PIK R/ pengurus OSIS yang ada di setiap kelas maka informasi itu dicatat di buku masalah.
- b. Guru BK berkolaborasi dengan wali kelas untuk mendekati siswa yang rambutnya di semir.
- c. Guru BK mengadakan pendekatan secara individual agar rambut disemir kembali dalam waktu 1 minggu
- d. Jika tidak mau menyemir lagi hitam maka panggilan orang tua .
- e. Membuat surat pernyataan agar tidak menyemir warna lagi rambutnya.

Bersolek

- a. Dalam aturan tata tertib yang disepakati bersama bahwa siswa wajib bersolek tipis-tipis pada hari Rabu dan Kamis saja.
- b. Pada hari Senin, Selasa dan Jum'at ada larangan tidak boleh bersolek
- c. Jika ketahuan bersolek pada hari yang menjadi larangan maka selaku guru piket akan menegur untuk dihapus seketika.
- d. Jika ketahuan memakai lagi maka wali kelas yang mengadakan pembinaan terhadap siswa yang melanggar dalam bersolek.
- e. Karena mayoritas siswa SMK Negeri I Cepu adalah perempuan dan usia juga sedang pubertas, apalagi diijinkan untuk bersolek meskipun hanya hari Rabu dan Kamis pada waktu berpakaian Kompetensi Keahlian tapi yang namanya siswa malah kadang lupa jadi setiap hari bersolek . Dengan kata lain merupakan kebiasaan.
- f. Sebagai guru BK memanggil siswa yang bermasalah da;am bersolek untuk mengadakan wawancara mencari solusinya agar segera menyadari sebagai siswa sekolah tidak pantas kalau bersolek pada waktu memakai seragam OSIS dan Pramuka.
- g. Jika sulit dibina maka panggilan orang tua untuk mencari jalan keluarnya supaya tidak melanggar lagi.

- 3- Bahwa Bimbingan Kelompok dapat mengatasi masalah pelanggaran tata tertib sekolah karena setiap terjadi masalah diselesaikan melalui bimbingan kelompok, sehingga siswa merasa jenuh sebab sering bertemu dengan guru BK,wali kelas dan siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

### Saran

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut,

**Orang Tua Siswa**, memberikan informasi tentang kesadaran untuk mematuhi peraturan tata tertib sekolah. **Bagi Siswa**, Dengan adanya Guru BK Sangat membantu disekolah karena semua masalah sedikit banyak bisa terselesaikan melalui kelompok.**Teman Sejawat**, a. Diharapkan guru memiliki waktu untuk memperhatikan siswa dan memberikan perhatian kepada siswa dan mau terbuka dengan siswa sehingga siswa akan nyaman dan dapat mengkonsultasikan masalahnya. b. Menciptakan suasana yang hangat dan akrab dan tidak terlalu keras dalam mendidik, tegas dan bijaksana dalam mendidik siswa sehingga siswa

betah berada dalam lingkungan sekolah. c. **Guru Bimbingan dan Konseling**, Untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu layanan.

d. **Bagi Sekolah**, Menegakkan kedisiplinan tata tertib sekolah, Menumbuhkembangkan kerja sama guru, wali kelas, staf sekolah lainnya serta masyarakat sekitarnya, Menumbuhkembangkan minat siswa untuk senantiasa mau mengkonsultasikan masalahnya kepada Guru Bimbingan Konseling. e.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Munib, dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang.: UPT MKK UNNES.

Crow, L.D.& Crow, A. (1960). *A Introdutionto Guidance*. New York. American Book Company.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

..... 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Derajad Zakiah. 1968. *Kesehatan Mental*. Jakarta. Gunung Agung.

Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Prenhallindo.

Prayitno dan Amti. 2004. *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Sukardi Ketut Dewa. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

W.S. Winkel dan MM. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.